

SEMESTA SEHAT INDONESIA BERDAULAT



Dr. dr. Cashtry Meher, M.Kes.,M,Ked(KK),.Sp.KK., FIHFAA

EDITOR:

Dr. Fotarisman Zaluchu , S.K.M., M.P.H
Nurni Sulaiman

***Buku saya persembahkan
untuk Lembaga Ketahanan
Nasional dalam mendukung
misi ketahanan nasional dan
kedaulatan NKRI***

TENTANG PENULIS

Dr. dr. Cashtry Meher, M.Kes.,M,Ked(KK),.Sp.KK., FIFHAA

Cashtry Meher lahir di Medan, Sumatra Utara. Pahit manis kehidupan dan tantangan rumit mewarnai perjalanan hidupnya. Tekad dan semangat yang pantang menyerah membawanya sampai ke titik ini. Fase di mana banyak orang memimpikannya. Sebagai dokter spesialis dan entrepreneur muda.

Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin (Sp.KK) ini mendedikasikan dirinya untuk kemanusiaan. Di masa pandemi, Cashtry masuk dalam Satgas Gugus Covid-19 Nasional Bagian Dukungan Darurat Kesehatan, Perlindungan dan Pelayanan Nakes. Sebagai seorang dokter, dirinya terpanggil sebagai patriot bela negara di bidang kesehatan.

Tidak cukup sampai disitu, dua tahun lalu, Cashtry mendirikan Yayasan Cahaya Peduli Semesta Indonesia (YCPSI) masih dalam misi kemanusiaan. Yayasan tersebut berfokus pada pengentasan stunting di Indonesia. Ada hal unik dalam program yayasan yang dibangunnya yakni dengan menjalankan program mandiri tanpa mengganggu program yang dijalankan pemerintah. Selain itu, pendekatannya pun spesial melalui pendekatan budaya, agama, dan sosial.

Dalam misi kemanusiaan tersebut, ia mendedikasikan diri untuk membantu misi pemerintah menurunkan angka stunting hingga 14 persen pada 2024. Itu bukan pekerjaan yang mudah. Seluruh tenaga, pikiran, hingga finansial pun tucurah. Ia memasuki daerah terisolir di Nias untuk menemukan orang-orang yang tepat dan membutuhkan sentuhan kemanusiaan.

Cashtry menggandeng para dokter dari segala usia, profesor, akademisi, nakes, hingga pihak terkait dari pemerintahan setempat yakni

dinas-dinas kesehatan di berbagai kabupaten. Menapaki jalan rusak, hingga menerabas hutan untuk menemukan lokus yang paling tepat dan memberikan bantuan kesehatan. Melalui edukasi kepada warga yang bermula di Kepulauan Nias, YCPSI berhasil mengubah stigma masyarakat di Nias, terutama mengubah perilaku dan sikap seorang suami terhadap istri dalam rumah tangga. Perempuan yang sebelumnya dianggap pelayan, kini, para suami mulai berubah mindset. Suami mulai terlibat dalam pola hidup sehat dan membantu dalam merawat anak-anak mereka.

Dalam setiap misi kemanusiaan dan dalam kehidupannya secara personal, Cashtry berprinsip lebih baik berbuat kecil daripada tidak sama sekali. Untuk setiap langkahnya, Cashtry meyakini bahwa setiap niat baik manusia dalam berbuat dan bekerja, maka semesta akan mendukung dan Tuhan akan memberi jalan terang.

Buku ini ia dedikasikan kepada Lembaga Ketahanan Nasional karena kecintaannya kepada negeri dan sebagai anak bangsa serta patriot yang terus bergerak dalam hal kemanusiaan untuk Indonesia yang berdaulat.

Akhir kata, ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada dua editor Dr. Fotarisman Zaluchu , S.K.M., M.P.H dan Nurni Sulaiman serta semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan buku ini sehingga bisa hadir ke hadapan pembaca yang baik hati.

Sedikit berbuat lebih baik daripada tidak sama sekali.

Penulis

Dr. dr. Cashtry Meher, M.Kes.,M,Ked(KK),.Sp.KK., FIHFAA

DAFTAR ISI

Cover Story	
Pengantar Penulis	
Tentang Penulis.....	i
Bab 1: Kedaulatan Negara dan Pertahanan Negara.....	1
1.1. Pertahanan Negara Konvensional.....	6
1.2. Pertahanan Negara di Era Modern, Non Konvensional.....	7 8
1.3. Hard Power vs Soft Power.....	11
1.4. SDM dan Pertahanan Negara.....	15
Bab 2: Kesehatan sebagai Soft Power.....	17
2.1. Kesehatan dan Pertahanan.....	21
2.2. Eksperimentasi Soft Power.....	24
Bab 3: Mengelola Kesehatan sebagai Soft Power.....	27
3.1. Pemerintah sebagai Pemimpin.....	31
3.2. Kredibilitas.....	35
3.4. Kolaboratif.....	41
3.5. Private Partnership.....	42
Bab 4: Tantangan Soft Power Kesehatan.....	48
4.1. Stunting dan Ancaman Masa Depan: Sebuah Case Study.....	54 56
Bab 5: Semesta Sehat, Indonesia Berdaulat.....	61
Penutup: Sebuah Refleksi.....	65
Galeri Foto.....	71

BAB

1

Kedaulatan Negara dan Pertahanan Negara



Bab 1

Kedaulatan Negara dan Pertahanan Negara

Kedaulatan negara adalah hak suatu negara untuk mengatur wilayah, rakyat, dan pemerintahan mereka secara independen tanpa campur tangan dari pihak asing. Konsep kedaulatan negara sangat penting dalam konteks hubungan internasional dan pertahanan negara, karena keamanan dan integritas suatu negara tergantung pada kemampuannya untuk menjaga kedaulatannya.

Pertahanan negara, pada dasarnya, bertujuan untuk melindungi kedaulatan negara dari ancaman baik dari dalam maupun dari luar negeri. Ancaman-ancaman ini bisa berasal dari negara lain, kelompok teroris, atau bahkan bencana alam.

Banyak tokoh dunia telah menyampaikan makna tentang pertahanan sebuah negara. Disampaikan dibawah ini.

- “Kekuatan tidak datang dari kemampuan fisik. Ini datang dari kehendak yang tidak dapat dibendung.” - Mahatma Gandhi
- “Negara yang lemah dengan militer yang kuat adalah seperti badan tanpa jiwa.” - Kemal Ataturk
- “Jika Anda ingin perdamaian, persiapkan perang.” - Julius Caesar

- “Pertahanan adalah sumber daya terbaik dan paling murah bagi sebuah negara.” - George Washington
- “Pertahanan yang paling efektif adalah yang tidak terlihat oleh musuh.” - Sun Tzu
- “Kemampuan kita untuk mempertahankan diri tergantung pada kemampuan kita untuk mempertahankan teknologi maju dan berinovasi.” - Barack Obama
- “Negara yang tidak siap menghadapi ancaman dari luar dan dari dalam, akan menjadi negara yang rentan dan tidak stabil.” - Narendra Modi
- “Kita tidak perlu perang untuk menjaga kedaulatan kita, tetapi kita harus selalu siap untuk menghadapi ancaman apa pun.” - Lee Kuan Yew
- “Tujuan utama dari militer adalah untuk melindungi negara dan rakyatnya dari segala bentuk ancaman.” - Vladimir Putin
- “Kita tidak dapat memprediksi masa depan, tetapi kita dapat mempersiapkan diri kita untuk menghadapinya.” - Donald Rumsfeld

Ungkapan-ungkapan di atas menjadi sebuah penanda bahwa pertahanan negara bukan urusan kecil dan dapat diabaikan. Justru pertahanan negara adalah inti dari keberadaan sebuah negara serta panggilan tugas yang mutlak harus dilakukan oleh pemerintahannya.

Maka untuk menjaga kedaulatan negaranya, mau tidak mau, sebuah negara harus memiliki kekuatan pertahanan yang memadai. Sebuah negara yang tidak memiliki pertahanan yang kuat dan tidak mampu melindungi dirinya sendiri akan rentan terhadap in-

tervensi dari negara lain yang berpotensi mengancam kedaulatan negara tersebut.

Karena itu secara sederhana, tugas pertahanan negara agar kedaulatan negara terjamin setidaknya-tidaknya mencakup hal berikut:

Pertama, pertahanan negara dalam rangka menjaga keamanan wilayah suatu negara dari ancaman militer yang dapat merusak kedaulatan negara.

Kedua, pertahanan teritorial untuk membantu melindungi dan mempertahankan wilayah teritorial suatu negara dari upaya-upaya yang bertujuan untuk mencaplok wilayah tersebut.

Ketiga, pertahanan kepercayaan diri dan pemerintah suatu negara dalam menghadapi ancaman militer atau non-militer dari negara lain.

Keempat, pertahanan untuk menjaga kedaulatan ekonomi, termasuk melindungi sumber daya alam dan ekonomi nasional dari upaya-upaya asing untuk merampas atau mengendalikannya.

Kelima, pertahanan untuk membangun hubungan internasional yang lebih baik dengan negara-negara lain karena dianggap mampu untuk mempertahankan diri dan menunjukkan kekuatannya.

Dengan demikian, pertahanan negara memiliki dampak yang signifikan terhadap kedaulatan suatu negara. Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk memiliki pertahanan yang kuat dan efektif agar dapat melindungi dan mempertahankan ke-

daulatan negara tersebut dari ancaman dalam dan luar negeri.

Perlu juga diketahui bahwa kekuatan pertahanan memiliki dimensi yang sangat luas. Di dalamnya mencakup kekuatan militer, keamanan dalam negeri, dan kebijakan luar negeri yang efektif. Selain itu, negara juga harus memiliki sistem keamanan siber yang kuat, yang dapat melindungi infrastruktur kritis negara seperti sistem keuangan, sistem listrik, dan sistem transportasi dari serangan siber.

Selain itu pertahanan negara juga mencakup bangunan pertahanan dengan pihak eksternal yaitu khususnya dengan melibatkan kerjasama internasional dengan negara-negara lain. Hal ini penting karena ancaman keamanan saat ini sering kali melintasi batas negara. Melalui kerjasama internasional, negara-negara dapat bekerja sama untuk memerangi terorisme, perdagangan manusia, dan kejahatan transnasional lainnya. Kerjasama ini juga dapat membantu mengembangkan teknologi pertahanan yang lebih maju dan memperkuat aliansi militer.

Yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa dalam rangka menjaga kedaulatan negaranya, sebuah negara juga harus memperkuat demokrasi dan hak asasi manusia. Hal ini penting karena keterlibatan masyarakat dalam proses politik dapat membantu negara dalam mempertahankan keamanan dan stabilitasnya. Selain itu, pemenuhan hak asasi manusia juga dapat membantu membangun hubungan yang positif antara negara dan masyarakat internasional, yang dapat membantu menjaga kedaulatan negara dalam jangka panjang.

Pertahanan Negara Konvensional

Pertahanan negara konvensional adalah jenis pertahanan yang melibatkan penggunaan militer dan senjata konvensional dalam melindungi dan mempertahankan negara dari ancaman militer. Pertahanan negara konvensional mencakup persenjataan, perlengkapan, personel, dan strategi yang digunakan oleh militer suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan wilayah dan kedaulatan nasional.

Pertahanan konvensional biasanya melibatkan pasukan darat, laut, dan udara, serta senjata seperti tank, artileri, rudal, pesawat tempur, kapal perang, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari pertahanan konvensional adalah untuk menghalangi dan menahan serangan musuh agar tidak berhasil mencapai target mereka.

Pertahanan negara konvensional juga mencakup pelatihan personel militer dan pemantauan ancaman potensial yang mungkin datang dari negara atau kelompok musuh. Strategi pertahanan konvensional yang efektif mencakup penggunaan kekuatan yang proporsional untuk menghindari eskalasi konflik, mengembangkan dan memelihara kekuatan militer yang seimbang dan efektif, dan mempersiapkan rencana pertahanan nasional yang terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik.

Namun, pertahanan negara konvensional juga dapat memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam menghadapi ancaman non-konvensional seperti terorisme dan perang cyber. Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk memiliki strategi pertahanan yang holistik dan terpadu yang mencakup pertahanan konvensional dan non-konvensional untuk melindungi negara dan warga negara dari segala jenis ancaman.

Pertahanan Negara di Era Modern, Non Konvensional

Pertahanan negara dalam era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Ancaman keamanan tidak lagi hanya bersumber dari negara-negara lain, tetapi juga dari kelompok-kelompok teroris, kejahatan siber, dan bencana alam. Oleh karena itu, pertahanan negara harus memiliki pendekatan yang lebih terpadu dan holistik dalam mengatasi ancaman-ancaman ini.

Salah satu aspek penting dalam pertahanan negara era modern adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang canggih. Kekuatan militer dan keamanan dalam negeri harus memiliki kemampuan yang memadai dalam melawan ancaman keamanan siber, seperti serangan siber, pembobolan data, dan peretasan sistem informasi.

Selain itu, pertahanan negara juga harus dapat mengatasi ancaman-ancaman non-tradisional, seperti terorisme dan kejahatan transnasional. Hal ini memerlukan pendekatan lintas sektoral yang melibatkan berbagai lembaga dan instansi, seperti kepolisian, militer, intelijen, dan lembaga pemberantasan korupsi.

Pertahanan negara juga memerlukan kerjasama internasional yang kuat dalam mengatasi ancaman global, seperti terorisme, perdagangan manusia, dan narkoba. Kerjasama ini meliputi pertukaran informasi, pelatihan personel, dan dukungan teknologi. Selain itu, negara juga perlu membangun hubungan yang kuat

dengan negara-negara sekutu dan mitra strategis untuk memperkuat posisi pertahanan negara dalam kancah internasional.

Dalam era modern, pertahanan negara juga harus memperhatikan aspek sosial dan budaya. Hal ini termasuk pemenuhan hak asasi manusia, perlindungan lingkungan hidup, dan pengembangan ekonomi yang inklusif. Dalam jangka panjang, hal-hal ini dapat membantu memperkuat ketahanan nasional dan mencegah munculnya ancaman keamanan baru.

Secara keseluruhan, pertahanan negara dalam era modern memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu yang mencakup berbagai aspek keamanan, termasuk keamanan siber, kejahatan transnasional, dan ancaman global. Hal ini memerlukan koordinasi yang erat antara berbagai lembaga dan instansi, serta kerjasama internasional yang kuat.

Hard Power vs Soft Power

Hard power dalam konteks pertahanan merujuk pada kemampuan sebuah negara atau pihak untuk menggunakan kekuatan militer, keamanan, dan kekuatan ekonomi guna mempertahankan kepentingan nasional dan mengatasi ancaman terhadap keamanan dan kedaulatan negara.

Kekuatan militer adalah elemen utama dari hard power dalam pertahanan, yang mencakup kekuatan angkatan laut, angkatan darat, angkatan udara, dan kekuatan khusus. Keberhasilan sebuah negara dalam menggunakan kekuatan militer untuk

mempertahankan kepentingannya tergantung pada seberapa baik mereka dilengkapi dengan peralatan dan senjata canggih, kekuatan personel yang terlatih dengan baik, strategi yang efektif, dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Selain kekuatan militer, kekuatan ekonomi juga merupakan elemen penting dari hard power dalam pertahanan. Sebuah negara yang memiliki ekonomi yang kuat memiliki keunggulan dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk membangun dan mempertahankan kekuatan militer, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan internasional melalui hubungan ekonomi.

Dalam konteks pertahanan, penggunaan hard power dapat diterapkan dengan cara menunjukkan kekuatan militer yang meyakinkan, seperti melalui latihan militer dan penerbangan pesawat tempur, atau dengan memperkuat aliansi militer dan kerja sama internasional. Meskipun penggunaan hard power dapat efektif dalam mengatasi ancaman keamanan, penggunaannya harus diimbangi dengan diplomasi dan strategi yang cermat agar tidak menimbulkan eskalasi konflik yang lebih besar.

Akan Tetapi Belakangan Terkenal Istilah Soft Power

Soft power dalam konteks pertahanan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan memperkuat posisi suatu negara dalam bidang pertahanan dengan cara-cara yang tidak bersifat militer atau paksaan, melainkan dengan memanfaatkan

kan daya tarik dan kekuatan-nilai-nilai yang dimiliki oleh negara tersebut.

Jadi titik pentingnya adalah pada kekuatan daya tarik serta nilai yang dimiliki sebuah negara, kini dianggap sebagai kekuatan yang dapat meningkatkan pertahanan.

Salah satu aspek penting dari soft power dalam pertahanan adalah kemampuan untuk membangun hubungan kerjasama dan diplomasi dengan negara lain, baik itu dalam bentuk pertukaran informasi, teknologi, atau pengembangan strategi pertahanan bersama. Dalam hal ini, negara yang mampu memanfaatkan soft power secara efektif akan dapat meningkatkan kerjasama dan membangun kepercayaan dengan negara lain, sehingga dapat meningkatkan keamanan dan stabilitas regional.

Selain itu, soft power juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat citra dan reputasi suatu negara di mata dunia internasional. Negara yang memiliki citra dan reputasi yang baik dalam bidang pertahanan, seperti memiliki kemampuan teknologi canggih, sistem pertahanan yang handal, atau penerapan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia dalam bidang pertahanan, akan lebih mudah untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan dari negara lain.

Dalam hal ini, soft power dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam membangun dan memperkuat kemampuan pertahanan suatu negara secara keseluruhan, melalui pendekatan yang lebih kooperatif dan diplomatis. Namun, penting untuk diingat bahwa soft power tidak dapat menggantikan kekuatan mi-

liter secara keseluruhan, melainkan hanya merupakan salah satu aspek penting dari strategi pertahanan yang lebih komprehensif.

Dengan demikian soft power adalah kekuatan suatu negara untuk mempengaruhi dan menarik simpati dari negara lain atau pihak lain melalui daya tarik budaya, ideologi, dan nilai-nilai yang dimiliki negara tersebut.

Dalam beberapa konteks, dominasi soft power atas hard power dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan nasional. Salah satu contohnya adalah dalam menjalin hubungan internasional dan diplomasi. Negara yang memiliki citra positif dan daya tarik budaya yang kuat cenderung lebih mudah dalam membangun jaringan kerja sama internasional dan meraih dukungan dari negara lain.

Selain itu, penggunaan soft power juga dapat membantu negara dalam mengatasi ancaman keamanan tanpa harus mengandalkan kekuatan militer. Misalnya, melalui diplomasi dan negosiasi, sebuah negara dapat meredakan ketegangan dan konflik dengan negara lain, serta mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keamanan seperti terorisme, narkoba, dan perdagangan manusia.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan soft power juga memiliki batasan dan risiko. Dalam beberapa kasus, negara yang terlalu mengandalkan soft power dapat menjadi rentan terhadap ancaman keamanan yang lebih besar jika negara tersebut kehilangan daya tarik budaya atau pengaruh ideologinya. Oleh karena itu, kombinasi antara hard power dan soft power

dapat menjadi pilihan yang lebih tepat dalam mempertahankan kepentingan nasional dan mengatasi ancaman keamanan secara efektif.

Negara dengan soft power kuat adalah negara yang mampu memengaruhi dan menarik orang lain secara sukarela, tanpa harus menggunakan kekuatan militer atau tekanan politik. Kita mungkin dapat belajar dari beberapa negara yang dianggap memiliki soft power kuat antara lain seperti dibawah ini.

Amerika Serikat dianggap sebagai negara yang memiliki soft power yang kuat. Amerika dianggap mampu mempengaruhi opini, nilai, dan perilaku orang lain melalui daya tarik budaya, ideologi, politik, dan lainnya, tanpa menggunakan kekuatan militer atau tekanan ekonomi.

Teknik pengembangan soft power Amerika adalah sebagai berikut:

1. Melalui budaya populer: Musik, film, dan televisi Amerika sangat populer di seluruh dunia, yang membantu mempromosikan nilai-nilai AS, seperti kebebasan, individualisme, dan kreativitas. Misalnya, film-film Hollywood sangat diminati dan populer di seluruh dunia.
2. Melalui pengembangan teknologi dan Inovasi: AS adalah pusat inovasi dan teknologi dunia, yang mencakup perusahaan teknologi terbesar di dunia seperti Google, Apple, dan Facebook. Kemampuan AS dalam menciptakan dan mengem-

bangkan teknologi canggih dapat mempengaruhi cara orang lain memandang negara ini.

3. Melalui pendidikan: AS adalah tujuan utama bagi banyak siswa internasional untuk melanjutkan studi mereka. Sistem pendidikan yang berkualitas dan terbuka di AS menarik siswa internasional untuk belajar di AS dan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda.
4. Melalui diplomasi: AS sering menjadi pemimpin dalam upaya perdamaian dan penyelesaian konflik di dunia. AS sering berperan sebagai mediator dalam negosiasi perdamaian, serta sebagai pendukung dalam perjanjian internasional, seperti perjanjian perdagangan dan perjanjian lingkungan.
5. Melalui pengiriman bantuan kemanusiaan: AS juga terkenal dengan dukungannya terhadap bantuan kemanusiaan di seluruh dunia. AS sering membantu negara-negara yang terkena bencana alam atau konflik, serta memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang membangun.

Dengan soft power yang kuat seperti di atas, AS mampu mempengaruhi opini dan perilaku orang di seluruh dunia, serta membantu menciptakan hubungan yang positif dengan negara-negara lain. Selain itu, bahasa Inggris juga dianggap sebagai bahasa internasional, sehingga menjadi keuntungan tambahan bagi negara ini dalam memperkuat soft power-nya.

Selain Amerika, Jepang dikenal sebagai negara yang memiliki budaya populer yang kuat, seperti anime, manga, dan video game. Produk-produk teknologi Jepang, seperti mobil, kamera, dan pera-

latan elektronik, juga sangat terkenal di seluruh dunia. Selain itu, Jepang juga dikenal sebagai negara yang memiliki kebijakan luar negeri yang damai dan kerja sama internasional yang kuat.

Apa yang dilakukan Jepang untuk membangun soft power-nya?

1. Jepang terkenal dengan budaya populer yang unik dan menarik, seperti anime, manga, cosplay, dan J-Pop. Budaya populer Jepang sangat populer di seluruh dunia, yang membantu mempromosikan nilai-nilai Jepang, seperti keramahan, disiplin, dan ketekunan.
2. Jepang adalah salah satu negara yang paling maju dalam teknologi dan inovasi, dengan perusahaan terkenal seperti Sony, Toyota, dan Panasonic. Jepang dikenal dengan teknologi canggihnya dalam bidang robotik, elektronik, dan otomotif.
3. Jepang memiliki sistem pendidikan yang sangat baik dan terkenal di seluruh dunia. Siswa Jepang mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi dan juga terkenal dengan disiplin dan kerja kerasnya.
4. Jepang merupakan salah satu tujuan wisata terpopuler di dunia, dengan wisatawan yang datang dari seluruh dunia untuk menikmati keindahan dan budaya Jepang. Pariwisata Jepang membantu mempromosikan nilai-nilai Jepang dan meningkatkan pemahaman antarbudaya.
5. Jepang sering menjadi pemimpin dalam upaya perdamaian dan penyelesaian konflik di dunia. Jepang juga menjadi do-

natur besar dalam bantuan kemanusiaan dan pembangunan di seluruh dunia.

Prancis juga dianggap sebagai salah satu negara yang memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk seni, arsitektur, dan masakan. Kota-kota seperti Paris dan Nice juga menjadi tujuan wisata populer bagi orang-orang di seluruh dunia. Bahasa Prancis juga dianggap sebagai bahasa yang indah dan elegan, sehingga banyak orang yang belajar bahasa ini.

Selain itu, Kanada dikenal sebagai negara yang memiliki kebijakan luar negeri yang terbuka dan ramah terhadap imigran. Kanada juga memiliki sistem pendidikan yang sangat baik dan keragaman budaya yang besar, sehingga menjadi daya tarik bagi banyak orang yang ingin tinggal atau belajar di negara ini. Ini adalah soft power yang unik dari Kanada.

Di Eropa, Jerman dikenal sebagai negara yang sangat efisien dan inovatif dalam teknologi dan industri manufaktur. Jerman juga memiliki kebijakan luar negeri yang damai dan menjadi negara pengungsi terbesar di Eropa, sehingga memperkuat citra positifnya di mata dunia. Citra positif itu menjadi soft power Jerman di mata dunia saat ini.

Namun kita pun dapat membandingkan negara-negara dengan soft power yang lemah atau bahkan buruk. Diantaranya,

1. Korea Utara: Negara ini sering dikritik karena kebijakannya yang otoriter, pengabaian terhadap hak asasi manusia, serta program senjata nuklirnya yang kon-

troversial. Hal ini membuat Korea Utara kurang memiliki daya tarik positif bagi banyak masyarakat internasional.

2. Sudan: Sudan juga dikenal karena masalah hak asasi manusia yang sering terjadi. Selain itu, korupsi dan pengabaian terhadap kesejahteraan masyarakat menjadi masalah yang belum terselesaikan.
3. Zimbabwe: Negara ini dikenal karena pemerintahannya yang otoriter dan korup, serta pengabaian terhadap hak asasi manusia dan kebebasan pers. Ini membuat Zimbabwe tidak memiliki daya tarik positif di mata masyarakat internasional.

Negara dengan soft power yang lemah, jelas saja seperti tidak punya popularitas dan cenderung dianggap sangat rentan mengalami kejatuhan. Dengan penjelasan di atas, maka unsur utama yang mendukung soft power adalah budaya, kebijakan luar negeri, dan nilai-nilai. Negara-negara yang mampu memanfaatkan ketiga unsur ini secara efektif dapat memperkuat soft power mereka dan memengaruhi orang-orang di seluruh dunia.

Nilai Nation Pendiri Negara

Soekarno adalah tokoh penting dalam sejarah Indonesia yang dikenal sebagai salah satu pendiri negara dan presiden pertama Indonesia. Semangat nasionalisme Soekarno sangat kuat dan tergambar dalam banyak pidato dan tulisannya.

Soekarno menganggap bahwa bangsa Indonesia harus bangkit

dari penjajahan dan menjadi bangsa yang merdeka dan kuat. Bung Karno seringkali menggunakan bahasa dan simbolisme yang kuat untuk menginspirasi rakyatnya yang menggambarkan persatuan antara politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Dengan menggunakan kalimat-kalimat penyemangat, Presiden pertama RI itu membangun soft power sehingga tidak dapat dipungkiri jika saat itu Indonesia menjadi negara yang cukup disegani.

Berikut ini adalah kutipan semangat Soekarno yang terkenal:

- “Bung, jangan sekali-kali menyerah pada apapun juga, karena tanpa semangat pantang menyerah, tidak mungkin bangsa ini mencapai kemerdekaan.”
- “Merdeka atau Mati!”
- “Kita harus bersatu. Persatuan adalah kekuatan.”
- “Revolusi tidak hanya menuntut perubahan susunan kekuasaan, melainkan perubahan mental dan moral seluruh rakyat.”
- “Kita harus menjadi bangsa yang berdaulat dalam segala bidang.”
- “Jangan memandang orang yang pandai merangkai kata-kata, tapi pandanglah orang yang mampu merobohkan benda-benda besar.”

Kutipan-kutipan tersebut mencerminkan semangat Soekarno dalam memimpin Indonesia menuju kemerdekaan dan membentuk bangsa yang kuat, bersatu, dan berdaulat. Soekarno juga memperjuangkan kepulauan Nusantara sebagai kesatuan wilayah yang tak terpisahkan, mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bangkit bersama melawan penjajahan, dan mempromosi-

kan kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam.

Semangat nasionalisme Soekarno sangat mempengaruhi gerakan kemerdekaan Indonesia pada saat itu dan menjadi inspirasi bagi banyak pemimpin dan aktivis Indonesia selanjutnya. Meskipun Soekarno telah meninggal, semangat nasionalisme yang kuat masih terus hidup dalam masyarakat Indonesia hingga saat ini. Jadi kita dengan mudah melihat bagaimana kepemimpinan nasional mampu memberikan semangat membangun keaulatan pada kita Indonesia di masa lalu.

SDM dan Pertahanan Negara

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam menjaga dan mengembangkan sistem pertahanan negara yang efektif. SDM yang berkualitas dan profesional sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan di bidang pertahanan, termasuk menghadapi ancaman non-tradisional seperti terorisme dan kejahatan siber.

Untuk itu, pemerintah harus memastikan bahwa SDM dalam bidang pertahanan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien untuk personel militer, kepolisian, dan instansi lain yang terlibat dalam pertahanan negara.

Selain itu, pemerintah juga harus memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan karir personel dalam bidang pertahanan. Kondisi kesejahteraan yang baik dapat memotivasi personel un-

tuk bekerja lebih baik dan mencapai kinerja yang optimal. Pemerintah juga harus memberikan kesempatan pengembangan karir dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan personel dalam bidang pertahanan.

Dalam membangun sistem pertahanan negara yang efektif, pemerintah juga harus memperhatikan aspek manajemen dan administrasi. Sistem manajemen dan administrasi yang efektif dapat membantu memperkuat kinerja lembaga pertahanan, meminimalkan birokrasi, dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Pemerintah juga harus memperhatikan aspek pengadaan dan pengembangan teknologi dalam sistem pertahanan negara. Pengadaan dan pengembangan teknologi yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan militer dalam menghadapi ancaman keamanan, seperti pengembangan sistem senjata canggih dan teknologi informasi.

Dalam menghadapi berbagai tantangan di bidang pertahanan, pemerintah juga harus memperhatikan aspek kerjasama internasional. Kerjasama internasional dapat membantu memperkuat posisi pertahanan negara dalam kancah internasional, memperoleh dukungan teknologi dan informasi, serta memperkuat jaringan intelijen dan informasi di tingkat global.

Secara keseluruhan, dukungan sumber daya manusia dan sistem pertahanan negara yang efektif dan efisien sangat penting dalam menjaga keamanan dan ketahanan nasional. Dalam membangun sistem pertahanan negara yang baik, pemerintah harus memper-

hatikan berbagai aspek keamanan, termasuk aspek SDM, manajemen dan administrasi, pengadaan teknologi, dan kerjasama internasional.